

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan komunikasi ialah salah satu fungsi dari bahasa yaitu sebagai proses penyampaian pesan yang berupa ide atau gagasan dari suatu pihak ke pihak lainnya agar saling dapat mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia dapat berbeda-beda maksud dan tujuannya, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berupa intonasi, emosional penutur, keinginan penutur dan kepribadian lawan tutur.

Bahasa yang dituturkan oleh seseorang mempunyai nilai-nilai dan norma dalam bahasanya. Dengan kata lain bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi bahasa juga menjadi alat penyampaian nilai-nilai dan ajaran dalam kehidupan sosial budaya yang dianut. Sesuai dengan pendapat Sumarsono (2002:21) yang mengatakan bahwa bahasa mengandung nilai-nilai masyarakat.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan pesan yang tidak tersampaikan dengan baik akan menimbulkan konflik sehingga komunikasi yang terjadi tidak sesuai keinginan dari penutur atau lawan tutur. Pengguna bahasa menggunakan tuturan untuk menyatakan sesuatu baik lisan atau tulisan. Bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi dua sarana, yaitu sarana dengan bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa secara tertulis merupakan hubungan tidak langsung, sedangkan secara lisan adalah hubungan langsung. Dalam interaksi langsung akan terjadi sebuah percakapan antara individual atau kelompok. Percakapan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan

tindak tutur. Chaer dan Agustina (2004:50) menyatakan bahwa tindak tutur adalah perbuatan yang menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran bermakna. Tindak tutur (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik.

Menurut Austin (1962), setiap kali penutur berujar, penutur melakukan tiga tindakan secara bersamaan, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Menurut Austin, tindak lokusi, melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindakan lokusi mengandung makna literal. Tindak ilokusi, melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Pada tindak tutur ilokusi, penutur menyatakan sesuatu dengan menggunakan suatu daya yang khas, yang membuat si penutur bertindak sesuai dengan apa yang dituturkannya. Tindak perlokusi yaitu melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Tindak perlokusi menghasilkan efek atau hasil.

Searle (1969) mengembangkan teori dari Austin yang kemudian membagi 5 jenis bentuk tindak ilokusi yaitu : (1) Tindak tutur asertif, (2) Tindak tutur direktif, (3) Tindak tutur ekspresif, (4) Tindak tutur Komisif, dan (5) Tindak tutur Deklaratif. Salah satu tindak tutur yang menarik perhatian peneliti adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud mengikat penutur dengan tuturannya untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Misalnya berupa janji dan ancaman. Tindak tutur komisif menurut Yule (1996:94) adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya dengan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur tersebut dapat berupa tuturan janji, ancaman, penolakan, niat dan dapat disampaikan langsung oleh penutur atau penutur sebagai sebuah kelompok.

Penelitian ini menganalisis tindak tutur komisif serta latar belakang penggunaannya pada anime yang berjudul *Shingeki No Kyojin* selanjutnya disingkat (SNK). Anime ini merupakan karya Hajime Isayama yang menjadi salah satu anime terbaik di Jepang. Penulis memilih anime ini dikarenakan pada anime SNK terdapat banyak data tindak tutur komisif yang ditemukan, selain itu anime ini juga terkenal dan telah dibuat film *live action* serta *game* dengan judul yang sama.

Anime SNK bercerita tentang umat manusia yang bertahan hidup dan mempertahankan kelangsungan hidup di dalam benteng dinding dari sekelompok raksasa yang memangsa manusia. Tokoh utama dalam anime ini adalah Eren seorang anak laki-laki yang bisa berubah menjadi sosok raksasa setelah mewarisi kekuatan raksasa spesial. Walaupun Eren bisa berubah menjadi raksasa, Eren tetap berniat untuk menghancurkan dan memusnahkan semua raksasa dengan kekuatannya agar manusia bisa hidup bebas tanpa berlindung di dalam dinding.

Berikut ini adalah contoh data yang terdapat pada anime SNK untuk melihat tindak tutur komisif:

(Data 1)

エレン : 言うなよ 誰にも俺が泣いてたとか
Iunayo darenimo orega naitetatoka!
jangan bilang kesiapapun kalau aku menangis

ミカサ : 言わない
Iwanai
Tidak akan kukatakan.

(*Shingeki No Kyojin* ep 1, 5:20-5:24)

Informasi indeksal:

Percakapan terjadi di jalan desa, saat itu Eren dan Mikasa jalan pulang dari mencari kayu bakar. Sebelum jalan pulang Eren tertidur di bawah pohon sambil beristirahat, saat tertidur Eren terbangun dikarenakan mimpi buruk dan menangis saat terbangun. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan pulang,

Dialog di atas terdapat tindak tutur komisif berjanji. Hal ini dapat dilihat pada tuturan 言わない *iwana* yang berarti “tidak akan kukatakan” tuturan tersebut

merupakan tuturan komisif berjanji yang dituturkan oleh Mikasa kepada Eren. Sebelum tuturan ini terjadi, Eren yang sedang istirahat sambil tertidur dan bermimpi, kemudian tiba-tiba dia terbangun sambil menangis. Karena hal itu Eren meminta kepada Mikasa untuk tidak mengatakan kejadian itu kepada orang lain. Permintaan Eren tersebut dapat dimaksudkan sebagai permintaan perjanjian antara Eren dan Mikasa. Kemudian Mikasa menyetujui permintaan dari Eren untuk tidak mengatakan bahwa dia menangis. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Mikasa telah berjanji kepada Eren.

Berdasarkan latar belakang diatas dan contoh data yang disajikan, maka penulis akan meneliti tindak tutur komisif pada anime *Shingeki No Kyojin* karya Hajime Isayama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja fungsi tindak tutur komisif yang terdapat pada anime SNK?
2. Apa latar belakang penggunaan fungsi tindak tutur komisif yang terdapat dalam anime SNK?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini.

1. Mendeskripsikan tindak tutur komisif ancaman yang terdapat pada anime SNK.
2. Mendeskripsikan latar belakang tindak tutur komisif pada anime SNK.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu, penulis membatasi sumber data dalam penelitian ini yaitu mencakup pada anime SNK karya Hajime Isayama pada episode 1 sampai 10 season 1.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap perkembangan bahasa. Khususnya dalam ilmu pragmatik. Dapat memperkaya kajian tentang pemakaian bahasa khususnya pada bentuk tindak tutur komisif dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan konteks dan situasi bahasa bagi para pemakai bahasa khususnya untuk penggunaan tuturan komisif.
- b. Dapat memberikan informasi tentang kekayaan tindak berbahasa khususnya dalam bentuk tuturan komisif.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Metode yang tepat sangat menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2005:1) penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Mahsun (2005:233) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan. Sasaran penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah pola-pola yang berlaku dan merupakan prinsip-prinsip yang secara umum mendasar serta menyolok berdasarkan atas kehidupan manusia.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut sudaryanto (1993:133) mengatakan “metode simak” atau “penyimakkan” memang berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Kesuma, 2007:43). Sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap atau SBLC. Sudaryanto (1993:134) menyatakan bahwa si peneliti tidak terlibat dialog. Konversasi, atau imbal wicara: jadi, tidak ikut serta dalam proses perbincangan orang-orang yang saling berbicara. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah :

1. Mentranskripkan dialog yang terdapat dalam anime SNK.
2. Mengidentifikasi tuturan yang termasuk dalam tindak tutur komisif
3. Memberikan nomor pada setiap tuturan yang memiliki tindak tutur komisif untuk memudahkan proses analisis

1.6.2 Metode Analisis Data

Skripsi ini menggunakan metode analisis kontekstual. Rahardi (2005: 16) menyatakan, analisis kontekstual adalah cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada. Konteks tersebut mengacu kepada aspek-aspek situasi tutur dari

Leech (1993) yang meliputi penutur dan lawan tutur. Konteks tuturan, tujuan tuturan. Tuturan sebagai bentuk tindakan, dan tuturan sebagai produk verbal. Menganalisis berarti mengurai atau memilah dan membedakan unsur-unsur yang membentuk suatu satuan lingual atau mengurai suatu satuan lingual ke dalam komponen-komponennya (Subroto, 2007:59).

Teknik merupakan penjabaran dari metode yang ditentukan oleh alat yang digunakan untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis cara tujuan (*means-end*). Secara singkat dapat dikatakan bahwa strategi pemecahan masalah oleh penutur dapat dilihat sebagai bentuk analisis cara tujuan (*means-end*) (Leech, 1993:55). Penutur bertugas untuk menggunakan cara yang paling tepat agar tujuan tuturannya dapat tercapai dengan baik. Analisis cara tujuan pada umumnya diterapkan pada penggunaan tuturan secara komunikatif.

Tahapan analisis data dalam skripsi ini adalah :

1. Menerjemahkan dialog yang di dalamnya terdapat tindak tutur komisif.
2. Mengklasifikasikan fungsi tindak tutur komisif yang terdapat dalam tuturan-tuturan yang termasuk dalam data berdasarkan dengan teori Leech.
3. Data yang diperoleh dianalisis dengan menjelaskan konteks terlebih dahulu untuk memudahkan proses menganalisis tindak tutur komisif yang terdapat dalam anime SNK.
4. Menganalisis latar belakang penggunaan tindak tutur komisif yang ada dengan menggunakan teori Leech.

1.6.3 Metode Penyajian Hasil Data

Dalam menyajikan hasil penelitian, peneliti menyajikan data dengan menggunakan metode informal. Peneliti menggunakan metode informal karena hasil penelitian ini hanya disampaikan dalam bentuk uraian atau penjelasan mengenai fungsi dan latar belakang penggunaan tindak tutur komisif dalam anime SNK. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan (Sudaryanto, 1993:145) metode penyajian informal merupakan perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang sifatnya teknis. Sedangkan (Mahsun, 2014: 123) yang menyatakan bahwa metode informal yakni penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis.

1.7 Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan peninjauan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, antara lain:

Penelitian Aini (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Tindak Tutur Ilokusi Komisif dalam Film Sengoku Basara: Judge End Episode 1-12*". Skripsi tersebut meneliti tentang jenis tindak tutur ilokusi komisif apa saja yang terdapat dalam film *Sengoku Basara : Judge End Episode 1-12* dan makna tindak tutur ilokusi komisif pada film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teori analisis tindak tutur yang digunakan adalah teori dari Searle. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan 111 data. Jenis tindak tutur ilokusi komisif bersumpah berjumlah 30 data, berniat berjumlah 23 data, menawarkan berjumlah 13 data, menyanggapi berjumlah 6 data.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang juga membahas tindak tutur komisif metode yang digunakan juga sama. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemilihan sumber data, juga tujuan penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur menurut Austin (1962), sedangkan tindak tutur komisif menggunakan teori gabungan dari Koizumi, Yule dan Leech. Sedangkan untuk menganalisis latar belakang penggunaan tindak tutur menggunakan teori Leech yaitu aspek-aspek tuturan.

Wibawa (2017) dalam penelitian yang berjudul "*Tindak Tutur Komisif dalam Film Great Teacher Onizuka Special Graduation*" Penulis membahas jenis tindak tutur komisif dan latar belakang penggunaan tindak tutur komisif dalam *film Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Dalam penelitian menggunakan metode kontekstual untuk menganalisis data dari Rahardi (2005), dan untuk penyajian hasil analisis menggunakan metode informal dari Sudaryanto(1993). Sedangkan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis tindak tutur menggunakan teori Yule dan menggunakan teori dari Leach untuk menganalisis latar belakang tindak tutur. Hasil penelitian penulis ditemukan tindak tutur komisif pada *film Great Teacher Onizuka Special Graduation* sebanyak 22 data tuturan komisif dengan makna berniat sebanyak 10 data; makna mengancam sebanyak 5 data, makna berjanji sebanyak 5 data, dan makna penolakan sebanyak 2 data. Sedangkan latar belakang penggunaan tuturan komisif yang paling dominan ialah karena penutur ingin mewujudkan impiannya.

Persamaan penelitian ini pada metode penelitian dan teori untuk menganalisis latar belakang tindak tutur dari Leech. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut, penelitian ini membahas tentang bentuk tindak tutur komisif

dan latar belakang penggunaan tindak tutur komisif. Selain itu, sumber data yang digunakan pada penelitian juga berbeda. Sumber data yang digunakan pada penelitian sebelumnya berupa film berjudul *Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berupa anime SNK. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur menurut Austin (1962) sedangkan tindak tutur komisif menggunakan teori gabungan dari Koizumi, Yule dan Leech.

Tilana (2018), dalam skripsi yang berjudul “*Skala Kesantunan Tindak Tutur Komisif dalam Anime Fune Wo Amu Episode 1-3*” Penelitian ini membahas tentang skala kesantunan tindak tutur komisif yang terdapat dalam *anime Fune wo Amu episode 1-3*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dan skala kesantunan pada tuturan komisif yang muncul dalam anime tersebut. Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian pragmatik dengan menggunakan teori tindak tutur komisif milik Paina, Ibrahim, dan Austin. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori skala kesantunan milik Leech. Terdapat 20 data tuturan komisif yang ditemukan dalam sumber data. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, makna tuturan komisif yang terdapat dalam *anime Fune wo Amu episode 1-3*, antara lain: berjanji (10 data), berniat (8 data), dan menawarkan (2 data). Sedangkan skala yang digunakan antara lain: skala untung-rugi, skala keotoritasan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, dan skala jarak sosial.

Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan pertama yaitu mendeskripsikan makna tuturan komisif, Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemilihan sumber data, juga tujuan penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur menurut Austin (1962) sedangkan tindak tutur komisif menggunakan teori gabungan dari

Koizumi, Yule dan Leech. Sedangkan untuk menganalisis latar belakang penggunaan tindak tutur menggunakan teori Leech yaitu aspek-aspek tuturan.

Manuartawan, I Kadek Agus (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Tindak Tutur Komisif dalam Dorama Kazoku Game*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan fungsi tindak tutur komisif dalam *Dorama Kazoku Game*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama Jepang yang berjudul *Kazoku Game*. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori tindak tutur menurut Searle (1979) sedangkan jenis tindak tutur menggunakan teori Yule (2006). Hasil dari penelitian ditemukan 22 data yang menggunakan tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif yang diucapkan secara langsung dan secara tidak langsung. Terdapat 20 data jenis tindak tutur komisif secara langsung dan 2 data jenis tindak tutur komisif secara tidak langsung. Terdapat 4 fungsi tindak tutur komisif yang ditemukan yaitu tindak tutur mengancam, berjanji, menolak dan menawarkan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemilihan sumber data, juga tujuan penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur menurut Austin (1962) sedangkan tindak tutur komisif menggunakan teori gabungan dari Koizumi, Yule dan Leech. Sedangkan untuk menganalisis latar belakang penggunaan tindak tutur menggunakan teori Leech yaitu aspek-aspek tuturan.

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini peneliti paparkan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II Penelitian, terdiri atas penelitian terdahulu landasan teori. Penelitian terdahulu digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Landasan teori, menjelaskan teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. BAB III Pembahasan merupakan bagian yang digunakan untuk menjabarkan isi dan penganalisaan data-data yang diteliti. BAB VI Penutup, dalam bagian penutup dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran yang merupakan harapan dari peneliti atas penelitian yang dilakukan. DAFTAR PUSTAKA adalah berisi tentang sumber-sumber yang penulis gunakan untuk menulis penelitian, baik berupa buku panduan, jurnal atau media lainnya.

